

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi elemen kunci dalam usaha mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan senantiasa dijadikan landasan utama oleh para pendidik dalam mendorong kemajuan dan peningkatan kualitas bangsa.¹ Sebab, pendidikan mendorong tumbuhnya ilmu pengetahuan yang pada akhirnya bermuara pada terbentuknya sumber daya manusia kompeten dan siap bersaing dengan menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Menghadapi tantangan global, sistem pendidikan Indonesia menghadapi dinamika yang semakin kompleks. Fandy menjelaskan, bersaing di pasar global membutuhkan fokus lebih besar pada peningkatan kualitas.² Oleh karena itu, keberhasilan suatu negara dalam persaingan global sangat ditentukan oleh kemampuannya mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya manusianya, terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk individu untuk sukses dalam karier mereka di masa depan. Keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama masa sekolah menjadi fondasi penting untuk kesuksesan di dunia kerja. Namun, perubahan dinamis dalam tuntutan dunia kerja menekankan perlunya kolaborasi erat antara lembaga pendidikan, khususnya sekolah, dan dunia usaha/dunia industri. Perkembangan teknologi, perubahan dalam kebutuhan pasar,

¹ Mudjia Rahardjo, *Pemikiran Kebijakan Kontemporer* (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

² Fandy Tcipto and Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi, 2007).

dan dinamika ekonomi yang cepat membuat kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil dan adaptif semakin mendesak.

Secara umum, tujuan utama Sekolah Menengah Kejuruan (*SMK*) adalah menyediakan keterampilan yang memadai bagi peserta didik untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja. Tujuan ini sejalan dengan ketentuan Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 7 menegaskan bahwa standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk memastikan ketercapaian tujuan pendidikan nasional pada setiap jenjang dan jalur pendidikan, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar peserta didik mampu hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan sesuai dengan bidang keahliannya.³

Pendidikan kejuruan berfungsi sebagai media untuk memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik, yang selaras dengan minat serta bakat yang dimilikinya, sehingga dapat bekerja berdasarkan kompetensi yang dimiliki, baik dengan berwirausaha maupun bekerja di lembaga atau perusahaan. Peserta didik dalam program kejuruan di sekolah memperoleh pembelajaran teori yang melibatkan aspek kognitif dan akademis. Selain itu, program ini mencakup pengembangan keterampilan profesional yang diperoleh melalui kegiatan magang di lingkungan kerja. Melalui pengalaman magang ini, mereka dapat lebih memahami

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7.

secara langsung dinamika lapangan pekerjaan. Pada sekolah menengah kejuruan (SMK), siswa diberi kesempatan untuk terjun langsung ke dunia kerja sesuai dengan spesialisasi yang diperolehnya setelah menyelesaikan suatu proses pendidikan tertentu. Melalui pengalaman ini, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia kerja dan menjadi lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

Untuk mencapai keberhasilan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tidak cukup hanya dengan mendidik, melatih, dan membentuk sikap peserta didik saja. Namun, SMK juga harus mampu menyalurkan lulusannya ke dunia usaha dan dunia industri yang relevan, sesuai dengan program keahlian atau kemampuan yang dimilikinya. Pentingnya kerjasama antara sekolah dan industri tidak dapat dipandang sebelah mata. Melibatkan industri dalam proses pendidikan, SMK dapat mendapatkan wawasan industri terkini, yang dapat membantu manajemen SMK mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan memenuhi kebutuhan pasar kerja. Sehingga program penyesuaian kurikulum SMK dengan dunia kerja menjadi penting.

Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) sebagai pengguna langsung lulusan dunia pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menjamin mutu dan kompetensi lulusan tersebut. DUDI tidak hanya sebagai wadah penyaluran tenaga kerja, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang siap kerja. Kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, khususnya pada pendidikan vokasi, pada hakikatnya merupakan simulasi atau pelaksanaan kegiatan kerja yang sesuai dengan situasi nyata di dunia usaha dan dunia industri. Melalui praktik di DUDI, peserta didik dapat menerapkan keterampilan

kejuruan yang telah diperoleh selama praktikum di sekolah. Dengan demikian, praktik kerja di dunia usaha dan dunia industri memberikan pengalaman berharga sekaligus memperluas wawasan peserta didik mengenai kondisi dan dinamika sesungguhnya di dunia usaha dan industri.

Kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dunia usaha dan dunia industri merupakan strategi pembelajaran sekaligus model bisnis yang saling menguntungkan. Melalui kemitraan ini, sekolah dapat meningkatkan kualitas lulusan agar siap memasuki dunia kerja dengan menyesuaikan kurikulum dan memberikan pengalaman praktik nyata sesuai kebutuhan industri. Di sisi lain, dunia usaha dan industri memperoleh tenaga kerja yang kompeten, sehingga hubungan ini menciptakan kesejahteraan bersama dengan meningkatkan mutu produk dunia usaha sekaligus meningkatkan kompetensi siswa yang nantinya dapat terserap di dunia industri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meluluskan tenaga kerja yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat, terutama di sektor dunia usaha dan dunia industri. Tenaga kerja yang dibutuhkan terdiri dari tenaga-tenaga terampil yang berpengalaman dan kompeten di bidang keahliannya serta memiliki daya saing tinggi di pasar tenaga kerja.

Namun, pada kenyataannya, lulusan SMK masih menghadapi tantangan besar berupa tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2023, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,99 juta jiwa, atau sekitar 5,83% dari total usia angkatan kerja. Dari jumlah tersebut, lulusan SMK menduduki posisi pengangguran tertinggi dengan persentase sebesar

9,60%. Meskipun demikian, angka ini menunjukkan penurunan signifikan dibandingkan dengan Februari 2022 sebesar 10,38% dan 2021 sebesar 11,45%.

Pengangguran tertinggi kedua berasal dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan persentase 7,69%, yang juga mengalami penurunan dari 8,35% pada 2022 dan 8,55% pada 2021. Selanjutnya, pengangguran lulusan Diploma I/II/III tercatat sebesar 5,91%, lulusan Diploma IV dan strata pendidikan tinggi (S1, S2, S3) sebesar 5,52%, dan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,41%. Pengangguran terendah terdapat pada tamatan Sekolah Dasar (SD) ke bawah, yakni sebesar 3,02%.⁴ Data ini menjadi tantangan penting bagi SMK untuk terus meningkatkan kualitas lulusan dan menjalin kemitraan yang erat dengan dunia usaha dan industri guna menekan angka pengangguran tersebut.

Untuk menghasilkan lulusan yang dapat terserap secara optimal di dunia kerja, SMK harus menjalin kerjasama erat dengan dunia usaha dan dunia industri yang relevan. Kerjasama ini sangat penting mengingat perkembangan teknologi dan kebutuhan industri yang terus berubah dengan cepat. Melalui kemitraan tersebut, SMK dapat menyesuaikan kurikulum serta fasilitas pembelajaran agar selaras dengan standar dan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, dunia industri berperan memberikan kesempatan praktik kerja atau magang bagi siswa, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang sangat berharga.

Selain itu, kerja sama dengan dunia industri juga membantu sekolah dalam membina lulusannya, karena dunia industri telah mengakui kecakapan lulusan dari sekolah mitra. Dengan demikian, kerja sama ini tidak hanya meningkatkan peluang

⁴ <https://data.alinea.id/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-berdasarkan-pendidikan-b2hXr9Gy9c> .

lulusan untuk berintegrasi ke dalam dunia kerja, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan siswa yang kompeten dan berprestasi di bidangnya.

SMK Al-Huda merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang berada di Ngadirejo, Kota Kediri. SMK ini memiliki beberapa kompetensi keahlian diantaranya multimedia, Teknik pemesinan, Teknik bisnis sepeda motor, Teknik computer dan jaringan, Teknik instalasi tenaga listrik, dan Teknik kendaraan ringan otomotif. SMK Al-Huda menjalin kerjasama dengan beberapa pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) yang cukup besar untuk kebutuhan peserta didiknya. Beberapa DUDI yang menjalin kerjasama dengan sekolah ini yaitu Samsung, Axioo, radar kediri, Jtv dan lain-lain.

Disamping itu, SMK Al-Huda Kota Kediri juga merupakan sekolah yang aktif melakukan upaya sinkronisasi kurikulum dengan berbagai mitra industri. Kerjasama ini bertujuan untuk merancang program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga lulusan SMK Al-Huda Kota Kediri diharapkan memiliki kompetensi unggul dan siap bersaing di industri. Melalui sinergi antara sekolah dan industri, kedua sekolah ini berupaya menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di SMK Al-Huda Kota Kediri.” Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan, antara lain: (1) SMK Al-Huda merupakan sekolah menengah kejuruan yang sesuai dengan fokus kajian penelitian, (2) sekolah tersebut telah menjalin kemitraan dengan

sejumlah industri besar, serta (3) banyak lulusan dari sekolah ini yang berhasil terserap oleh perusahaan atau dunia industri, terutama lulusan dengan kompetensi tinggi sesuai bidang keahliannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang atau konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di SMK Al-Huda Kota Kediri ?
2. Bagaimana pengorganisasian kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di SMK Al-Huda Kota Kediri ?
3. Bagaimana pelaksanaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di SMK Al-Huda Kota Kediri ?
4. Bagaimana evaluasi kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di SMK Al-Huda Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di SMK Al-Huda Kota Kediri.

2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di SMK Al-Huda Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di SMK Al-Huda Kota Kediri.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di SMK Al-Huda Kota Kediri.

D. Manfaat penelitian

Kontribusi penelitian tentang manajemen kerjasama sekolah dalam meningkatkan kompetensi peserta didik ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan, baik dari aspek teori maupun aplikasi praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas dan memperkaya khazanah keilmuan mengenai manajemen kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta didik.
- b. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber referensi serta tambahan pustaka yang bermanfaat bagi para peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Secara Praktis.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan DUDI dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di SMK Al-Huda” diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat di antaranya:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang manajemen kerjasama sekolah serta memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga guna mengasah keterampilan yang dimiliki. Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan dapat memahami secara mendalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri. dimiliki.

b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan strategi sekolah berkaitan dengan pengembangan kompetensi siswa di SMK melalui manajemen yang baik, khususnya pada manajemen Kerjasama. Dengan adanya penelitian tersebut maka sekolah juga bisa mendapatkan beberapa masukan dan saran terkait dengan manajemen kerjasama sekolah dengan DUDI.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, baik dalam ranah teori maupun praktik, sehingga pengetahuan

yang dikembangkan dari temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

E. Definisi Konsep

1. Secara Konseptual

a. Manajemen Kerjasama

Manajemen kerjasama sekolah merupakan suatu proses manajemen yang melibatkan dua lembaga yang saling terkait untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama. Dalam proses ini kedua lembaga tersebut saling melengkapi, saling membutuhkan, dan saling memberikan manfaat melalui program-program kerjasama yang terencana. Manajemen kerjasama meliputi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dengan tujuan untuk menginterpretasikan dan mencapai tujuan organisasi secara efektif.

b. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pendidikan menengah kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Pendidikan ini bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap langsung memasuki dunia kerja serta membentuk sikap profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah, sebagai kelanjutan dari SMP, MTs, atau pendidikan setara lainnya. Sebagai institusi pendidikan kejuruan tingkat menengah yang

bertujuan mencetak lulusan siap kerja di sektor industri, SMK harus secara maksimal mempersiapkan diri agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi, baik di dalam negeri maupun di kancah internasional.⁵

c. Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

Dunia usaha dan dunia industri merupakan elemen yang sangat penting dalam dunia ketenagakerjaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dunia usaha dan industri merupakan penyerap tenaga kerja yang cukup dominan, sehingga sangat penting untuk menjalin sinergi dan penyesuaian yang erat antara dunia usaha dan industri dengan dunia pendidikan sebagai sumber utama penghasil tenaga kerja yang kompeten. Sinergi ini bertujuan agar proses pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan kerja.

Selain itu, sebagai elemen penting dalam pembangunan nasional, dunia usaha dan industri diharapkan senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi pemerataan dalam kesempatan kerja, partisipasi aktif berbagai pihak, menjaga keanekaragaman, integrasi berbagai aspek sosial dan ekonomi, serta memiliki pandangan jangka panjang yang memperhatikan pelestarian tatanan lingkungan atau ekosistem, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan saat ini sekaligus menjamin keberlanjutan di masa mendatang.

⁵ Irwanto, "Link And Match Pendidikan Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Di Indonesia," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 02, no. 02 (2021): 553.

Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) merupakan sektor penting yang menyediakan lapangan pekerjaan serta menjadi mitra strategis dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan kejuruan. DUDI berperan sebagai sumber belajar, tempat praktik kerja, dan penyedia materi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Kerjasama antara sekolah dan DUDI bertujuan untuk menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan sesuai standar industri, sehingga mampu bersaing dan langsung terserap di dunia kerja. Dengan demikian, DUDI tidak hanya berkontribusi dalam penyediaan tenaga kerja, tetapi juga berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan vokasi.⁶

d. Kompetensi Peserta Didik

Kompetensi merupakan gabungan dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang telah melekat pada cara seseorang berpikir dan bertindak. Dengan kata lain, kompetensi adalah kemampuan yang sudah menjadi bagian alami dalam kehidupan seseorang sehingga dapat langsung diterapkan saat menghadapi masalah atau bertindak. Oleh karena itu, kompetensi mencakup kemampuan untuk bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten, yang merupakan manifestasi dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik pada tingkat penguasaan tertentu, yang diperoleh setelah menjalani proses pendidikan dan pelatihan.

⁶ Wahyu Nur Harjono, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda Di Sekolah Kejuruan," *Jurnal Spirit Publik* 4, no. 2 (2008): 215.

2. Secara Operasional

Penegasan istilah secara operasional terkait manajemen kerjasama sekolah dengan DUDI dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di SMK Al-Huda merupakan upaya-upaya lembaga Pendidikan SMK Al-Huda dalam menjalankan manajemen kerjasama sekolah dalam meningkatkan kompetensi siswa melalui penerapan beberapa fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian dalam menjalankan kerjasama.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Hasil Penelitian	Gap Penelitian
1.	Implementasi Kerjasama Kurikulum DUDI Sebagai Upaya Penguatan Skill Lulusan SMKN PK di Sekolah Muhammadiyah Tujuh Gondanglegi. Oleh : Lucky Rafli Abdilah, 2023	Hasil penelitiannya yaitu terdapat empat point utama pada <i>link and match</i> yang terdiri dari penyelarasan kurikulum, Pembelajaran Berbasis Project, Peran Instruktur/Guru dari DUDI, serta kegiatan Teaching Factory.	Penelitian ini sama-sama membahas kerjasama sekolah dengan DUDI dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas implementasi kerjasama dengan DUDI, sedangkan penelitian ini membahas mengenai manajemen kerjasam dengan DUDI mulai dari perencanaan, pengorganisasian,

No	Identitas	Hasil Penelitian	Gap Penelitian
			pelaksanaan, dan evaluasi.
2.	<p>Peran Humas Dalam Meningkatkan Kemitraan Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Di SMK Negeri 6 Yogyakarta.</p> <p>Oleh: Virgiawan Listyanto (2019)</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu peran Humas dalam meningkatkan kemitraan di SMKN 6 Yogyakarta yaitu: (a) sebagai communicator, (b) sebagai pembina hubungan dengan menjalin hubungan kerjasama dengan DU/DI, (c) sebagai back up management, (d) sebagai good image maker.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama fokus pada menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industry dan menggunakan metode kualitatif.</p> <p>Perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas terkait peran human dalam meningkatkan kemitraan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai manajemen dalam membangun Kerjasama yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi</p>
3.	<p>Sistem Kerjasama Antara DUDI dan LPI Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMK Vokasi Berbasis Industri Raden Umar Said Kudus)</p> <p>Oleh : Nailul Hidayah (2022)</p>	<p>Hasil penelitian ditemukan bahwa implementasi sistem kerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan antara DUDI dan SMK Raden Umar Said Kudus dilaksanakan melalui beberapa prinsip, yaitu cooperation, coordination, collaboration, creation of dynamic dan commitment.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang Kerjasama SMK dengan pihak luar.</p> <p>Perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas mengenai sistem yang digunakan dalam pelaksanaan kerjasama dengan</p>

No	Identitas	Hasil Penelitian	Gap Penelitian
			DUDI dan LPI, sedangkan pada penelitian ini tentang manajemen kerjasama dengan DUDI mulai tahap perencanaan, peengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.
4.	Membangun Kemitraan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di SMK PGRI 2 Ponorogo. Oleh : Maydatullaela, 2023	Hasil penelitiannya yaitu dalam membangun kemitraan, langkah-langkah yang dilakukan di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu a)menentukan tujuan sekolah membangun relasi dengan DUDI, b) melakukan identifikasi internal lembaga, c) melakukan sosialisasi, d) melakukan perencanaan program, e) melakukan kesepakatan dan kesepakatan. tinggi terhadap sesama dan solidaritas yag tinggi.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industry dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya peneliti memfokuskan kepada bagaimana Manajemen kerjasama sekolah dengan DUDI yang pembahasannya fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada penelitian terdahulu menjelaskan Langkah-langkah dalam membangun kemitraan untuk meningkatkan mutu Pendidikan
5.	Kebijakan Kepala Sekolah Dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang diambil oleh Kepala	Penelitian ini sama-sama membahas

No	Identitas	Hasil Penelitian	Gap Penelitian
	<p>Menjalin Kemitraan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah Kabupaten Kebumen. Oleh: Sumarjo, 2022</p>	<p>SMK Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen dalam membangun <i>link and match</i> dengan dunia industri adalah dengan selalu mengikuti arah dan perkembangan dunia kerja atau industri saat ini. Kebijakan tersebut diwujudkan melalui penandatanganan Memorandum of Understanding (<i>MoU</i>) yang dirancang untuk saling menguntungkan kedua belah pihak. Selain itu, <i>MoU</i> tersebut akan dievaluasi secara berkala sebelum masa berlakunya habis, guna memastikan keberlanjutan dan kesesuaian kerjasama dengan kebutuhan dunia industri.</p>	<p>tentang menjalin Kerjasama dengan DUDI di SMK dan menggunakan metode kualitatif.</p> <p>Perbedaannya peneliti memfokuskan kepada bagaimana Manajemen kerjasama sekolah yang pembahasannya focus pada perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi.</p> <p>Pada penelitian terdahulu yaitu membahas tentang kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalin kerjasama dengan DUDI.</p>